

Webinar Dasar-dasar Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Pengurus UKM Hizbull Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar

Fatahullah^{1*}¹ Universitas Cordova**Halaman:**

1-13

Tanggal penyerahan:

17/09/2025

Tanggal diterima:

19/09/2025

Tanggal terbit:

20/09/2025

^{*}Penulis korespondensi**Email:**fatahullahyasin98@gmail.com

Abstrak

Kegiatan webinar penulisan karya tulis ilmiah ini diselenggarakan sebagai respon atas rendahnya literasi akademik di kalangan mahasiswa, khususnya pengurus UKM Hizbul Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar. Kemampuan menulis ilmiah bukan hanya kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi intelektual mahasiswa dalam menyikapi isu-isu sosial keumatan dan kebangsaan. Kegiatan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan literasi ilmiah peserta, yang kemudian menjadi dasar dalam perencanaan materi dan pemilihan pemateri yang relevan dan berpengalaman. Webinar dilaksanakan secara daring dengan pendekatan ceramah interaktif, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab guna menggali pemahaman peserta secara kritis. Peserta juga diarahkan untuk mengikuti simulasi penyusunan kerangka karya tulis ilmiah, sebagai bentuk latihan aplikatif dari materi yang telah diberikan. Di akhir sesi, peserta diminta memberikan umpan balik dan melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang dialami. Sebagai bentuk tindak lanjut, peserta didorong untuk mengembangkan tulisan mereka menuju tahap publikasi atau kompetisi ilmiah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan membekali peserta dengan teknik penulisan yang baik, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya peran mahasiswa sebagai produsen pengetahuan dalam bingkai keislaman dan kebangsaan.

Kata kunci: Webinar, Literasi Ilmiah, Karya Tulis, Mahasiswa, Pengembangan Akademik

Abstract

This scientific writing webinar was organized in response to the low level of academic literacy among students, particularly those who serve as members of the Hizbul Wathan Student Activity Unit at Universitas Muhammadiyah Makassar. The ability to write scientifically is not only an academic necessity but also a form of intellectual contribution in addressing social, religious, and national issues. The activity began with an assessment of the participants' scientific literacy needs, which informed the planning of content and the selection of relevant and experienced speakers. The webinar was conducted online using an interactive lecture method, followed by discussion and Q&A sessions to critically deepen the participants' understanding. Participants were then guided through a simulation on how to develop the framework of a scientific paper as a practical application of the materials provided. At the end of the session, participants were asked to give feedback and reflect on their learning process. As a follow-up, they were encouraged to develop their drafts into publishable works or enter them in scientific competitions. This activity aimed not only to equip participants with effective writing techniques but also to instill awareness of their role as knowledge producers within the context of Islamic and national identity.

Keywords: Webinar, Scientific Literacy, Academic Writing, Student Development, Knowledge Contribution

Pendahuluan

Karya tulis ilmiah merupakan wujud konkret dari proses berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam menyikapi fenomena yang terjadi di sekitar. Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan menulis karya ilmiah tidak hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga bagian dari pengembangan kapasitas intelektual dan karakter mahasiswa sebagai insan akademik (Liputo et al., 2025; Waruwu et al., 2025). Penulisan ilmiah berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk menggali (Listiani, H., et al., 2025), mengolah (Kencana et al., 2025), dan mengkomunikasikan gagasan serta temuan mereka secara ilmiah dan bertanggung jawab (Sasabone, 2025). Lebih dari itu, kemampuan menulis karya ilmiah juga menjadi fondasi utama dalam upaya memajukan ilmu

pengetahuan (Acesta et al., 2025), memperkuat budaya riset, dan menyiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan globalisasi (Azmi et al., 2024).

Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik, menyusun kerangka pikir, melakukan telaah pustaka, dan menyajikan temuan dengan pendekatan yang sistematis dan sesuai kaidah akademik (Satiti, 2022; Pebriana, 2022). Tidak sedikit pula yang merasa kesulitan dalam memahami struktur karya ilmiah, teknik pengutipan, penggunaan referensi, serta gaya bahasa ilmiah yang baik dan benar (Ekaputra, 2023). Hal ini diperparah oleh minimnya pelatihan menulis ilmiah yang aplikatif dan kontekstual di tingkat organisasi kemahasiswaan, padahal organisasi menjadi ruang paling dekat dan potensial untuk penguatan kapasitas tersebut.

Di sisi lain, organisasi kemahasiswaan seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta semangat belajar mandiri di kalangan mahasiswa. UKM Hizbull Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai bagian dari organisasi otonom Muhammadiyah yang mengusung nilai keislaman, kepemimpinan, dan kemanusiaan, menjadi salah satu pilar penting dalam pembinaan mahasiswa yang tidak hanya unggul secara spiritual dan sosial, tetapi juga harus kompeten dalam bidang akademik. Oleh karena itu, integrasi antara kegiatan organisasi dan penguatan literasi ilmiah menjadi kebutuhan yang mendesak dan penting untuk diinisiasi.

Seiring dengan dinamika zaman yang menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan adaptif dalam berpikir dan bertindak secara ilmiah (Fadzilah et al., 2023), kegiatan penguatan penulisan ilmiah bagi pengurus UKM menjadi upaya yang strategis. Salah satu pendekatan yang relevan dan adaptif dalam konteks ini adalah penyelenggaraan *webinar* sebagai media pelatihan yang tidak hanya efisien secara waktu dan biaya, tetapi juga fleksibel dalam menjangkau peserta dari berbagai latar belakang dan lokasi. *Webinar* memberikan ruang belajar yang kolaboratif dan interaktif tanpa batas geografis, serta membuka peluang mahasiswa untuk berdiskusi langsung dengan narasumber yang berpengalaman dalam bidang kepenulisan ilmiah (Fitriah et al., 2021).

Kegiatan *webinar penulisan karya tulis ilmiah* ini merupakan bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat dalam bingkai tridarma perguruan tinggi, khususnya pada aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia mahasiswa di lingkungan UKM Hizbull Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan pemahaman teoritis dan praktis terkait langkah-langkah penulisan karya ilmiah yang baik, mulai dari perumusan masalah, studi pustaka, metodologi, analisis, hingga penyusunan simpulan. Kegiatan ini tidak hanya menasar peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai pentingnya orisinalitas, etika akademik, dan semangat keilmuan yang berintegritas.

Lebih jauh, pelatihan ini juga menjadi sarana untuk mendorong mahasiswa agar lebih percaya diri dalam mengekspresikan gagasan ilmiah mereka ke dalam bentuk tulisan, baik untuk kepentingan program internal kampus seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), penulisan skripsi, maupun publikasi ilmiah di jurnal dan prosiding. Selain itu, keterampilan ini juga akan sangat berguna dalam persiapan memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, penguatan kapasitas literasi ilmiah ini bukan hanya menjawab kebutuhan akademik jangka pendek, tetapi juga investasi jangka panjang bagi pengembangan karier dan kontribusi mahasiswa di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat membentuk ekosistem literasi ilmiah yang berkelanjutan di lingkungan UKM Hizbul Wathan. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan menjadi pemantik bagi munculnya gerakan menulis ilmiah yang lebih luas, yang pada akhirnya akan memperkaya tradisi intelektual di lingkungan kampus. Dalam jangka panjang, diharapkan UKM Hizbul Wathan tidak hanya dikenal sebagai organisasi kepemudaan berbasis nilai-nilai Islam dan kepemimpinan, tetapi juga sebagai komunitas intelektual yang melahirkan kader-kader muda yang produktif dalam bidang literasi dan kepenulisan ilmiah.

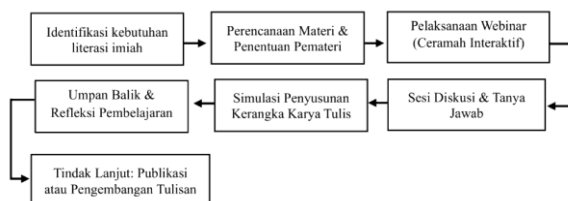
Dengan sinergi antara aspek spiritualitas, intelektualitas, dan sosial, kegiatan ini menjadi pijakan awal untuk membangun generasi mahasiswa yang tidak hanya aktif secara organisatoris, tetapi juga produktif secara akademis. Pendekatan ini selaras dengan semangat *rahmatan lil 'alamin* yang diusung oleh Muhammadiyah, yakni menciptakan kemaslahatan melalui pemberdayaan, pendidikan, dan penguatan kapasitas umat, termasuk di dalamnya penguatan literasi ilmiah sebagai bagian integral dari dakwah intelektual.

Sejalan dengan urgensi peningkatan kapasitas literasi akademik di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks pengembangan organisasi berbasis nilai keislaman, kegiatan *Webinar Penulisan Karya Tulis Ilmiah* ini bertujuan untuk membekali peserta yang merupakan pengurus UKM Hizbul Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam menyusun karya tulis ilmiah yang sistematis, kritis, dan sesuai kaidah akademik. Kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya menulis ilmiah sebagai bagian dari tradisi intelektual di lingkungan organisasi kemahasiswaan, tetapi juga mendorong peserta untuk aktif dalam berbagai forum ilmiah seperti PKM, konferensi, dan publikasi, sehingga peran mahasiswa tidak hanya berhenti pada aktivitas dakwah dan kepemimpinan, tetapi juga diperkuat oleh basis argumentasi ilmiah yang relevan dengan dinamika sosial keumatan dan kebangsaan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan *Webinar Penulisan Karya Tulis Ilmiah* ini mengacu pada pendekatan deskriptif-edukatif yang dikemas melalui metode ceramah interaktif, diskusi partisipatif, serta praktik langsung penyusunan kerangka karya tulis ilmiah. Webinar ini dimulai dengan pemaparan materi mengenai dasar-dasar penulisan ilmiah, struktur dan sistematika karya tulis, serta teknik penulisan yang sesuai dengan kaidah akademik.

Selanjutnya, peserta terlibat dalam sesi diskusi untuk mengeksplorasi persoalan dan tantangan yang dihadapi dalam menulis, diikuti dengan praktik mandiri berupa simulasi membuat kerangka tulisan yang kemudian mendapatkan umpan balik langsung dari pemateri. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan reflektif, sehingga peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks organisasi dan akademik mereka secara berkelanjutan. Berikut adalah bagan alur pelaksanaannya;



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Webinar Dasar-dasar KTI

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Kebutuhan Mitra

Proses identifikasi kebutuhan merupakan tahap yang sangat penting dalam merancang kegiatan pengabdian yang tepat sasaran. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan pengurus UKM Hizbull Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar, diketahui bahwa pemahaman anggota terkait penulisan karya ilmiah masih sangat terbatas. Hal ini diperkuat oleh pengamatan bahwa banyak mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan ini tidak terlalu familiar dengan struktur dan format penulisan karya ilmiah yang sesuai standar akademik. Dari perspektif pengabdian masyarakat, hasil ini sejalan dengan temuan Suwanto (2019), yang menyatakan bahwa mahasiswa organisasi kemahasiswaan seringkali terkendala dalam mengaplikasikan teori akademik dalam praktik, termasuk dalam hal penulisan ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan yang aplikatif dan mudah dipahami sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan literasi akademik mereka. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya pembekalan penulisan ilmiah di luar kurikulum formal untuk memperkuat kapasitas mahasiswa dalam berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan Webinar dan Materi yang Disampaikan

Kegiatan webinar dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik-teknik penulisan karya ilmiah. Materi yang disampaikan dibagi ke dalam tiga sesi utama yang mengupas dari dasar hingga teknik lanjutan penulisan ilmiah. Berikut adalah analisis mendalam tentang setiap sesi:

Sesi 1: Ideasi dan Struktur Penulisan Karya Ilmiah

Pada sesi pertama ini, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya menemukan ide yang orisinal dan relevan dengan bidang ilmu yang mereka tekuni. Proses ideasi merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah karena menentukan arah dan tujuan penelitian. Narasumber menekankan bahwa ide penelitian yang baik harus didasarkan pada fenomena atau masalah yang nyata, serta memiliki kontribusi yang jelas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, peserta diajak untuk memahami bahwa ide penelitian tidak hanya muncul begitu saja, melainkan harus melalui proses pengamatan, analisis literatur, dan pemetaan terhadap gap pengetahuan yang ada. Pada tahap ini, narasumber juga membahas mengenai bagaimana melakukan eksplorasi literatur untuk menemukan masalah penelitian yang belum banyak dikaji. Hal ini penting karena penulisan karya ilmiah yang baik dimulai dengan pengidentifikasian masalah yang relevan dan up-to-date dengan perkembangan riset terkini. Menurut Kurniawan (2021), ketelitian dalam merumuskan masalah penelitian menjadi fondasi utama bagi peneliti untuk menggali potensi ide yang orisinal dan tidak sekadar mengulang penelitian yang sudah ada.

Salah satu konsep penting yang disampaikan adalah pentingnya perumusan masalah yang jelas dan terfokus. Narasumber mencontohkan bahwa perumusan masalah yang ambigu atau terlalu luas dapat menyebabkan arah penelitian yang tidak jelas, bahkan mengarah pada kesulitan dalam pengumpulan data dan analisis yang dilakukan. Oleh karena itu, peserta dibimbing untuk mengembangkan rumusan masalah yang spesifik, terukur, dan memiliki tujuan yang terarah, agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan jawaban yang konkrit terhadap pertanyaan yang diajukan. Selain itu, dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada teknik pemetaan masalah dengan menggunakan pendekatan diagram atau mind mapping, yang dapat membantu mereka untuk mengorganisir ide dan merancang struktur penelitian secara sistematis. Metode ini juga membantu peserta untuk memecah masalah besar menjadi sub-topik yang lebih mudah dikelola dan diteliti.

Praktik pemetaan masalah ini mendapatkan respon positif dari peserta, yang merasa lebih mudah untuk menggali aspek-aspek penelitian yang relevan dengan bidang mereka masing-masing.

Narasi yang lebih mendalam tentang cara menyusun latar belakang masalah dan merumuskan tujuan penelitian juga menjadi bagian penting dari pembahasan sesi ini. Narasumber menjelaskan bahwa latar belakang masalah harus menunjukkan dengan jelas konteks dan urgensi masalah yang akan diteliti, serta mengapa masalah tersebut penting untuk diselidiki. Dalam penulisan latar belakang, peserta diberikan panduan untuk menulis dengan cara yang menarik, jelas, dan terstruktur, sehingga pembaca dapat memahami sepenuhnya alasan di balik penelitian yang akan dilakukan. Hal ini menjadi krusial karena latar belakang yang baik akan mengarah pada penjelasan yang kuat mengenai kontribusi penelitian terhadap pemecahan masalah yang ada di masyarakat atau dalam ilmu pengetahuan. Para peserta juga diberikan contoh konkret tentang bagaimana merumuskan tujuan penelitian dengan jelas. Narasumber menekankan bahwa tujuan penelitian harus langsung berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dan harus dapat diuji secara empiris. Dalam hal ini, narasumber memberi contoh tujuan yang sederhana, seperti "Mengetahui pengaruh X terhadap Y" atau "Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi Z," yang dapat memberikan arah yang jelas bagi penelitian yang dilakukan.

Secara keseluruhan, sesi ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya langkah awal dalam penulisan karya ilmiah, yaitu ideasi dan perumusan masalah yang terstruktur. Peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan merumuskan tujuan penelitian dengan jelas. Mereka menjadi lebih yakin dalam menulis latar belakang yang kuat dan mengarah pada pertanyaan penelitian yang lebih spesifik. Hal ini juga tercermin dalam hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan skor yang signifikan terkait pemahaman materi ini. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Purwanto dan Gunawan (2020), yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam merumuskan masalah penelitian secara tepat memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan penelitian itu sendiri. Mereka juga menegaskan bahwa proses ini sangat menentukan kualitas dan relevansi penelitian. Oleh karena itu, pelatihan pada tahapan awal ini sangat krusial untuk membekali peserta dengan keterampilan dasar dalam merancang penelitian yang efektif dan berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, perumusan masalah yang jelas dan terfokus memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hasil penelitian. Sebagaimana dinyatakan oleh Ningsih (2020), penelitian yang memiliki masalah yang jelas akan lebih mudah dalam hal pengumpulan data, analisis, dan pemilihan metodologi yang tepat. Tanpa perumusan masalah yang terdefinisi dengan baik, peneliti cenderung menghadapi kesulitan dalam menyusun kerangka teori dan strategi penelitian, yang berujung pada hasil yang tidak optimal. Sebagai tambahan, narasumber juga mengingatkan pentingnya keterkaitan antara teori dan praktik dalam penulisan ilmiah. Dalam hal ini, peserta diberi pemahaman bahwa meskipun latar belakang masalah sering kali didasarkan pada teori-teori yang ada, penelitian yang baik harus mampu menghubungkan teori dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Hal ini menjadi landasan bagi penelitian yang lebih aplikatif dan berdampak langsung pada pengembangan ilmu pengetahuan serta pemecahan masalah nyata di masyarakat. Dengan demikian, sesi pertama ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam menulis karya ilmiah, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan analitis bagi peserta untuk menjadi peneliti yang lebih terampil dan terarah. Pembekalan tentang perumusan masalah, penyusunan latar belakang, serta perumusan tujuan yang jelas menjadi dasar yang kokoh dalam proses penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Sesi 2: Teknik Penulisan, Sitasi, dan Plagiarisme

Sesi kedua dari webinar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik penulisan ilmiah yang sistematis, serta pentingnya etika akademik yang harus dipatuhi dalam proses penulisan. Salah satu aspek yang paling ditekankan dalam sesi ini adalah penggunaan sitasi yang tepat, yang sering kali menjadi salah satu tantangan utama bagi banyak

mahasiswa, khususnya mereka yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan seperti UKM Hizbull Wathan. Selain itu, perhatian khusus diberikan pada bagaimana cara menghindari plagiarisme, yang sering kali menjadi masalah besar di kalangan mahasiswa yang belum terbiasa dengan standar penulisan ilmiah.

Banyak dari peserta yang sebelumnya merasa kurang yakin dengan bagaimana cara mengutip sumber secara benar. Pengetahuan yang terbatas tentang sistem sitasi dan plagiarisme sering kali menyebabkan mereka melakukan kesalahan dalam menulis karya ilmiah, meskipun tidak dengan sengaja. Dalam hal ini, sesi ini memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai sistem sitasi yang ada, seperti APA, MLA, dan Chicago, serta mengapa penting untuk memilih sistem sitasi yang sesuai dengan jenis karya ilmiah yang sedang disusun. Peserta merasa terbantu dengan penjelasan narasumber tentang pentingnya sitasi yang tepat dalam meningkatkan kredibilitas karya ilmiah. Sitasi yang benar, seperti yang dijelaskan oleh Haryono (2018), tidak hanya berfungsi untuk memberikan penghargaan kepada penulis asli, tetapi juga untuk memberikan kejelasan dan transparansi terhadap sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa karya ilmiah tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan diterima dalam dunia akademik yang semakin menuntut ketelitian dan kejujuran dalam penulisan.

Sebagai contoh, salah satu peserta, yang berasal dari latar belakang studi sosial, mengungkapkan bahwa mereka sering merasa bingung dalam memilih sumber yang kredibel untuk referensi. Setelah mengikuti sesi ini, peserta tersebut merasa lebih percaya diri dalam menggunakan sumber yang valid dan mengutipnya sesuai dengan aturan yang benar, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas dan integritas tulisan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustin et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang teknik sitasi tidak hanya meningkatkan kualitas karya ilmiah, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan etika akademik yang baik.

Selain penekanan pada teknik penulisan dan sitasi, sesi ini juga memberikan perhatian yang serius terhadap plagiarisme, sebuah masalah besar dalam dunia akademik. Plagiarisme, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dapat merusak kredibilitas seorang penulis dan karya ilmiahnya. Sebagian besar peserta, yang berasal dari berbagai fakultas, mengungkapkan bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami betapa seriusnya masalah plagiarisme, meskipun mereka sudah sering mendengar tentang hal tersebut dalam kuliah-kuliah sebelumnya. Bahkan, ada peserta yang mengaku pernah mengalami kesulitan dalam menentukan batas antara ide orisinal dan kutipan yang benar, yang berpotensi menjerumuskan mereka pada plagiarisme tidak langsung. Dalam sesi ini, narasumber menjelaskan dengan rinci mengenai berbagai jenis plagiarisme, mulai dari plagiarisme langsung hingga plagiarisme tersembunyi (mencuri ide tanpa mengutip sumber). Penjelasan tentang alat deteksi plagiarisme, seperti Turnitin, juga membantu peserta memahami cara untuk memverifikasi keaslian karya tulis mereka sebelum dipublikasikan. Salah satu peserta mengungkapkan bahwa meskipun mereka sudah mengetahui adanya perangkat seperti Turnitin, mereka belum pernah memanfaatkannya dengan maksimal untuk memeriksa karya ilmiah mereka. Setelah sesi ini, mereka berencana untuk lebih sering menggunakan alat tersebut dalam pekerjaan menulis mereka.

Lebih jauh lagi, peserta juga diajarkan tentang cara menghindari plagiarisme dengan melakukan parafrase yang benar. Penekanan ini sangat penting, mengingat banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan orang lain dengan kata-kata mereka sendiri tanpa terjebak pada plagiarisme. Salah satu peserta, yang sebelumnya sering mengutip tanpa menyertakan parafrase yang jelas, merasa lebih siap dan percaya diri dalam menulis ulang referensi dengan gaya bahasa mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa sesi ini tidak hanya membantu peserta menghindari plagiarisme, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dalam mengolah informasi dan menyampaikannya secara orisinal.

Dampak dari sesi ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan pemahaman teoretis, tetapi juga dalam perubahan pola pikir peserta terhadap etika akademik dan kualitas karya ilmiah. Sebagian

besar peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan menulis ilmiah di masa depan. Sebagai contoh, beberapa peserta mengaku bahwa mereka kini lebih menyadari pentingnya penulisan yang jujur dan berintegritas. Selain itu, peserta yang memiliki pengalaman kurang dalam menulis karya ilmiah kini memiliki pengetahuan praktis yang lebih solid untuk memulai penulisan tugas akhir, makalah, atau artikel ilmiah dengan lebih baik. Salah satu peserta dari Fakultas Teknik mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya merasa kesulitan dalam menentukan mana yang harus dikutip dan mana yang harus dijelaskan dengan kalimat mereka sendiri. Setelah mengikuti sesi ini, peserta tersebut merasa lebih paham tentang bagaimana cara menulis karya ilmiah yang benar-benar menggambarkan hasil pemikiran dan penelitian mereka tanpa merugikan pihak lain yang karyanya dikutip.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui survei kepuasan dan diskusi kelompok, peserta menyatakan bahwa materi tentang teknik penulisan, sitasi, dan plagiarisme sangat relevan dengan kebutuhan mereka saat ini. Mengingat banyaknya tugas dan proyek yang mengharuskan mereka menulis karya ilmiah, pemahaman tentang bagaimana menulis dengan baik dan etis menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, dengan semakin banyaknya peluang untuk mengikuti lomba penulisan ilmiah, pemahaman yang kuat tentang sitasi yang benar dan penghindaran plagiarisme memberi mereka kepercayaan diri untuk menghasilkan karya yang berkualitas tinggi. Secara keseluruhan, sesi ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga memperkuat sikap profesional peserta terhadap penulisan ilmiah. Peserta merasa lebih siap untuk menyusun karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, serta lebih menghargai pentingnya etika dalam penulisan akademik.

Sesi 3: Praktik Penggunaan Mendeley dan Tips Publikasi

Sesi ini dirancang untuk memperkenalkan dan membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam menggunakan Mendeley, sebuah perangkat manajemen referensi yang sangat berguna dalam dunia penulisan ilmiah. Mendeley memungkinkan pengguna untuk mengelola dan mengorganisir referensi secara efisien, yang dapat mengurangi banyaknya waktu yang terbuang untuk tugas administratif yang sering kali menghambat produktivitas penulis. Dalam sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan platform Mendeley dan melakukan beberapa praktik menggunakan berbagai fiturnya.

Mendeley menawarkan kemampuan pencarian referensi yang sangat bermanfaat, memungkinkan pengguna untuk menemukan literatur relevan dengan cepat melalui database yang luas. Fitur pencarian ini memberikan akses langsung ke berbagai sumber jurnal, artikel, dan makalah yang dipublikasikan di berbagai database ilmiah. Salah satu hal yang dibahas adalah bagaimana cara menggunakan fitur pencarian untuk menemukan artikel yang relevan dengan topik penelitian mereka, serta bagaimana menyimpan dan mengelompokkan referensi yang ditemukan berdasarkan kategori atau topik tertentu. Peserta diajarkan untuk menggunakan fitur folder dan subfolder dalam Mendeley, yang memungkinkan mereka mengorganisir literatur berdasarkan tema, sub-topik, atau tahapan penelitian. Misalnya, seorang peserta yang sedang menulis penelitian mengenai perubahan iklim dapat mengelompokkan literatur ke dalam folder-folder seperti *Mitigasi*, *Adaptasi*, dan *Dampak Ekonomi*. Mengelola literatur dengan cara ini sangat penting untuk menghindari kebingungan yang dapat terjadi apabila referensi tidak terkelola dengan baik. Penelitian oleh Eka dan Iskandar (2021) menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi penulis adalah pengelolaan referensi yang buruk, yang sering kali berujung pada kesalahan sitasi dan referensi yang tidak konsisten. Oleh karena itu, fitur ini diharapkan dapat membantu peserta menghindari masalah tersebut dengan memberi mereka alat yang kuat untuk mengorganisir literatur mereka dengan cara yang terstruktur dan mudah diakses.

Salah satu fitur utama yang diajarkan dalam sesi ini adalah pengaturan sitasi otomatis. Peserta diperkenalkan pada cara menghubungkan Mendeley dengan pengolah kata seperti Microsoft Word, yang memungkinkan mereka untuk dengan mudah menyisipkan sitasi ke dalam

dokumen mereka. Mendeley mendukung berbagai gaya sitasi, seperti APA, MLA, Chicago, dan lain-lain, yang memungkinkan penulis untuk memilih format sitasi yang sesuai dengan pedoman jurnal atau lembaga yang mereka tuju. Peserta diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan cara menyisipkan sitasi dan mengelola daftar pustaka secara otomatis. Fitur ini tidak hanya menghemat waktu yang diperlukan untuk menginput setiap referensi secara manual, tetapi juga meminimalisir kemungkinan kesalahan penulisan sitasi, yang sering terjadi jika dilakukan secara manual. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat lebih fokus pada pengembangan isi karya ilmiah mereka, sementara perangkat seperti Mendeley menangani aspek administratif yang memerlukan ketelitian. Fitur ini juga penting dalam memastikan konsistensi sitasi, yang dapat menjadi tantangan besar jika mengutip banyak sumber. Misalnya, dalam penelitian yang melibatkan lebih dari 50 referensi, menggunakan Mendeley untuk mengelola dan menyusun sitasi otomatis dapat mengurangi potensi kekeliruan dan menghemat waktu yang diperlukan untuk memformat referensi sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Menggunakan Mendeley sebagai alat bantu manajemen referensi tidak hanya mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan untuk mengelola referensi, tetapi juga meningkatkan akurasi dalam penulisan ilmiah. Dengan pengelolaan literatur yang lebih efisien, para peserta dapat dengan mudah merujuk kembali ke sumber-sumber yang relevan tanpa harus mencarinya satu per satu. Fitur pencarian yang ditawarkan oleh Mendeley memungkinkan mereka untuk menemukan artikel dan jurnal yang dibutuhkan dengan lebih cepat. Selain itu, Mendeley juga memungkinkan pengguna untuk mencatat dan menyimpan anotasi pada setiap referensi yang disimpan, yang sangat bermanfaat untuk mengingat ide-ide utama atau kutipan penting dari literatur. Anotasi ini dapat disertakan langsung dalam dokumen penelitian, memungkinkan penulis untuk menyatukan pemikiran mereka dengan lebih terorganisir. Hal ini memperkaya cara penulis berinteraksi dengan literatur yang mereka gunakan dan membantu menciptakan hubungan yang lebih dalam antara sumber dan argumen yang diajukan dalam karya ilmiah mereka. Sebagai contoh, dalam penelitian yang kompleks dan berskala besar, di mana banyak literatur yang terlibat, Mendeley dapat membantu menjaga hubungan yang jelas antara teori dan data yang digunakan. Oleh karena itu, penguasaan Mendeley sangat penting untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah, terutama bagi mahasiswa yang baru mulai menulis penelitian.

Selain penggunaan Mendeley, sesi ini juga mencakup tips dan strategi untuk mempersiapkan karya ilmiah agar siap dipublikasikan di jurnal ilmiah. Dalam materi ini, peserta diajarkan tentang pentingnya memilih jurnal yang sesuai dengan topik dan metodologi penelitian mereka, serta bagaimana cara menyesuaikan naskah mereka dengan pedoman yang diberikan oleh jurnal yang dituju. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang proses peer review, etika publikasi, dan strategi untuk menangani revisi yang umumnya diterima setelah pengiriman naskah ke jurnal. Pentingnya memilih jurnal yang tepat sangat terkait dengan temuan oleh Aditama dan Tanjung (2022), yang menjelaskan bahwa ketidaksesuaian antara topik penelitian dengan ruang lingkup jurnal yang dituju seringkali menjadi alasan utama penolakan artikel. Oleh karena itu, peserta diberi pemahaman tentang indeksasi jurnal, yaitu pentingnya memilih jurnal yang terindeks di database internasional atau nasional seperti Scopus, DOAJ, atau SINTA. Lebih lanjut, peserta diberikan wawasan tentang cara membuat surat pengantar yang baik untuk editor jurnal dan bagaimana menanggapi komentar dari reviewer dengan cara yang konstruktif. Hal ini diharapkan akan mengurangi kecemasan dan kebingungannya peserta yang mungkin belum familiar dengan proses tersebut.

Dalam konteks akademik di Indonesia, penggunaan Mendeley menjadi sangat relevan. Banyak mahasiswa dan peneliti di Indonesia yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola referensi dengan efektif, terutama bagi mereka yang baru mulai menulis karya ilmiah. Sebagaimana diungkapkan oleh Kurniawan dan Zulkifli (2020), meskipun penggunaan perangkat seperti Mendeley semakin populer, masih banyak yang belum memanfaatkannya secara maksimal. Oleh karena itu, pelatihan seperti ini sangat penting untuk memperkenalkan dan memaksimalkan potensi

Mendeley dalam penulisan ilmiah. Dengan demikian, diharapkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam menggunakan perangkat tersebut, tetapi juga memberikan dorongan motivasi untuk lebih produktif dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi dan siap dipublikasikan.

Evaluasi Kegiatan dan Dampaknya

Setelah kegiatan webinar selesai dilaksanakan, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk menilai seberapa efektif pelatihan ini dalam meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah peserta. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yaitu pre-test dan post-test serta survei kepuasan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai teknik penulisan ilmiah. Skor rata-rata pre-test peserta adalah 48, dan setelah mengikuti pelatihan, skor post-test mereka meningkat menjadi 83,5. Peningkatan yang sangat signifikan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan dalam aspek kognitif, tetapi juga menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dalam webinar ini. Peningkatan skor tersebut mengindikasikan bahwa peserta mampu menyerap dan menerapkan pengetahuan yang diajarkan selama pelatihan. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan teori dengan praktik, seperti yang disarankan oleh Prasetyo (2020), terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa.

Evaluasi lebih lanjut dilakukan melalui survei kepuasan peserta, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan selama webinar. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam penulisan ilmiah, terutama dalam hal memahami struktur penulisan, teknik sitasi, dan penggunaan perangkat bantu seperti Mendeley. Format webinar yang interaktif dan berbasis praktik nyata menjadi faktor kunci yang berhasil menarik minat peserta. Sebagaimana ditemukan oleh Widodo dan Jannah (2019), pelatihan daring yang dirancang dengan baik dapat menghasilkan pengalaman belajar yang memuaskan dan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang tertentu. Kepuasan peserta ini mencerminkan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulisan ilmiah peserta.

Selain itu, evaluasi ini juga memberikan gambaran penting mengenai dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Meskipun webinar hanya berlangsung dalam waktu yang terbatas, materi yang diberikan menjadi bekal penting bagi peserta untuk memperbaiki keterampilan menulis mereka. Sebagian besar peserta menyatakan niat mereka untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dalam penulisan tugas akhir, artikel ilmiah, atau bahkan publikasi dalam jurnal akademik. Oleh karena itu, meskipun dampak langsungnya sudah terlihat jelas, keberlanjutan dari pelatihan ini menjadi hal yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi juga mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses internet bagi sebagian peserta yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Masalah teknis semacam ini memang sering menjadi hambatan dalam kegiatan pelatihan daring, seperti yang juga ditemukan dalam penelitian oleh Dewi dan Iskandar (2021). Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi terkait masalah teknis ini, baik dengan menyediakan akses internet yang lebih stabil ataupun menawarkan alternatif kegiatan yang lebih fleksibel di masa mendatang.

Keberagaman latar belakang akademik peserta juga menjadi faktor yang harus dipertimbangkan dalam perancangan materi pelatihan selanjutnya. Beberapa peserta memiliki latar belakang di bidang sosial, sementara yang lain lebih banyak datang dari bidang teknik atau sains. Dengan demikian, untuk pelatihan yang akan datang, sangat penting untuk memberikan contoh yang lebih variatif dan relevan dengan disiplin ilmu masing-masing peserta. Hal ini akan memastikan bahwa semua peserta dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari pelatihan tersebut. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa webinar ini telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah peserta, baik dari segi pemahaman teori maupun keterampilan

praktis. Ke depan, pengembangan lebih lanjut, termasuk penyelenggaraan workshop lanjutan dan pelatihan dengan materi yang lebih mendalam, akan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam peningkatan kualitas penulisan ilmiah di kalangan mahasiswa.

Tantangan dan Rekomendasi untuk Pengembangan Lanjutan

Meskipun kegiatan webinar ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan penulisan karya ilmiah peserta, beberapa tantangan yang signifikan perlu dicatat dan dianalisis untuk pengembangan lebih lanjut dari kegiatan pengabdian ini. Tantangan-tantangan tersebut memerlukan perhatian khusus untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program di masa mendatang. Berikut adalah beberapa tantangan yang ditemukan selama kegiatan ini (gambar 1) dan rekomendasi pengembangan yang dapat dilakukan.

Tabel 1. Tantangan dan Rekomendasi untuk Pengembangan Lanjutan

No	Tantangan	Keterangan
1.	Keterbatasan Jaringan	Meskipun sebagian besar peserta dapat mengikuti kegiatan dengan lancar, beberapa peserta mengalami kendala teknis terkait koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini merupakan masalah umum dalam kegiatan daring dan perlu dipertimbangkan dalam perencanaan kegiatan pengabdian mendatang
2.	Variasi Latar Belakang Akademik Peserta	Keberagaman bidang studi peserta menyebabkan adanya kebutuhan untuk lebih menyesuaikan contoh yang diberikan dengan disiplin ilmu yang mereka tekuni. Misalnya, contoh-contoh penelitian dalam bidang sosial mungkin perlu disesuaikan untuk peserta yang berasal dari bidang teknik atau sains
3.	Durasi Kegiatan yang Terbatas	Beberapa peserta mengusulkan agar kegiatan ini diperpanjang menjadi beberapa sesi dengan fokus lebih mendalam pada setiap tahap penulisan ilmiah. Oleh karena itu, kami merekomendasikan untuk merancang program pelatihan lanjutan yang lebih komprehensif

Keterbatasan jaringan internet adalah tantangan yang sering dihadapi dalam kegiatan daring, terutama ketika peserta berasal dari daerah dengan akses internet yang kurang stabil. Meskipun mayoritas peserta dapat mengikuti webinar dengan lancar, beberapa peserta yang berada di daerah dengan koneksi internet yang kurang optimal mengalami gangguan dalam mengikuti sesi. Hal ini dapat berdampak pada pemahaman materi yang diberikan, karena mereka tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan penggunaan platform yang lebih stabil dan memungkinkan perekaman sesi webinar. Perekaman ini akan memberikan kesempatan bagi peserta yang terhambat koneksi untuk mengakses materi di lain waktu.

Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, penyelenggara dapat menyediakan materi dalam format tertulis atau video yang dapat diunduh dan dipelajari secara mandiri. Di sisi lain, pengelola kegiatan pengabdian perlu mempertimbangkan penyediaan dukungan teknis lebih lanjut bagi peserta yang memiliki keterbatasan akses internet. Pendekatan blended learning (kombinasi daring dan tatap muka) juga bisa menjadi alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada koneksi internet saat sesi daring berlangsung. Pandangan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo (2021), yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan daring harus memperhatikan keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah-daerah dengan jaringan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, penyelenggaraan program pelatihan harus mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran untuk memastikan semua peserta dapat mengakses informasi dengan efektif.

Selanjutnya, tantangan yang ditemukan adalah keberagaman latar belakang akademik peserta yang berasal dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini berimplikasi pada kebutuhan untuk menyesuaikan contoh dan materi yang disampaikan agar relevan dengan bidang studi masing-masing peserta. Misalnya, mahasiswa yang berasal dari bidang teknik atau sains mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang berasal dari bidang sosial atau humaniora, terutama dalam penulisan karya ilmiah yang menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda. Upaya untuk mengatasi tantangan ini, penulis merekomendasikan penyelenggaraan sesi materi yang lebih terfokus pada disiplin ilmu tertentu, dengan contoh-contoh penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik dan pendekatan yang digunakan dalam disiplin tersebut. Dalam hal ini, penyelenggara dapat melakukan analisis lebih mendalam mengenai latar belakang peserta sebelum kegiatan dimulai, untuk memastikan bahwa materi yang diberikan benar-benar sesuai dan aplikatif. Pendekatan diferensiasi ini juga dapat diperkuat dengan menyediakan sesi mentoring atau diskusi kelompok kecil, di mana peserta dapat lebih bebas berdiskusi tentang topik penelitian mereka sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka tekuni. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Prasetyo (2020), diferensiasi materi dalam pelatihan dapat meningkatkan pemahaman peserta, terutama dalam hal penerapan teori dalam praktik yang lebih spesifik.

Beberapa peserta mengemukakan bahwa durasi kegiatan yang terbatas membuat mereka tidak dapat mengeksplorasi materi secara mendalam. Hal itu disebabkan karena, penulisan karya ilmiah merupakan keterampilan yang membutuhkan waktu untuk memahami dan menguasai setiap tahapannya, durasi satu sesi atau satu webinar tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang komprehensif. Beberapa peserta merasa bahwa mereka hanya bisa menangkap inti materi, namun belum dapat mengimplementasikan seluruh konsep dengan maksimal. Sebagai langkah perbaikan, penulis merekomendasikan agar program pelatihan ini diperpanjang dalam beberapa sesi terpisah, dengan fokus mendalam pada setiap tahap penulisan ilmiah. Program ini dapat dirancang dalam bentuk modul atau tahapan yang disesuaikan dengan kompleksitas materi yang akan disampaikan. Selain itu, penyelenggaraan sesi mentoring individual atau kelompok dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk lebih mendalami materi sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Pengembangan program pelatihan lanjutan ini juga dapat mencakup evaluasi berkala untuk melihat kemajuan peserta dalam menulis karya ilmiah. Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas penulisan, tetapi juga memberi kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam proses penulisan. Menurut temuan dari Widiyanto (2022), peningkatan durasi dan pemberian kesempatan lebih bagi peserta untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam bentuk praktik langsung adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hasil pelatihan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan bertahap dengan sesi tindak lanjut dan evaluasi rutin sangat disarankan.

Kesimpulan

Kegiatan webinar penulisan karya tulis ilmiah yang ditujukan bagi mahasiswa pengurus UKM Hizbullah Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas akademik peserta, khususnya dalam aspek dasar penulisan ilmiah. Antusiasme peserta, peningkatan pemahaman materi, serta masukan konstruktif selama evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dan dibutuhkan. Namun demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan jaringan internet, variasi latar belakang akademik peserta, dan durasi kegiatan yang terbatas menjadi catatan penting untuk pengembangan program ke depan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan ini tidak hanya berhenti pada satu sesi, melainkan dikembangkan menjadi pelatihan berkelanjutan yang mencakup sesi mentoring, modul per bidang keilmuan, serta platform pembelajaran hibrid. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menjadi momen pelatihan sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi ekosistem pembinaan

literasi ilmiah yang berkelanjutan dan kontekstual. Harapannya, mahasiswa tidak hanya mampu menulis, tetapi juga terdorong untuk aktif berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus UKM Hizbul Wathan atas dukungan dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung.

Referensi

- Acesta, A., Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2025). *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SD dalam Pengembangan Pembelajaran*. 2(11), 5112–5120.
- Azmi, M. U., Ramadhani, F. R., Ruba, A., & Fatmawati, W. (2024). *Pelatihan Software Publish or Perish , Vosviewer , dan Mendeley untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Ikatan Mahasiswa Tegal*. 1(1), 81–88.
- Ekaputra, F. (n.d.). *Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa*. 3(3), 222–227.
- Fadzilah, A. N., Izzurrohman, M. F., Lya, S., Pramesti, D., Studi, P., Matematika, T., & Malang, N. (2023). *Pelatihan karya tulis ilmiah untuk mengembangkan pemikiran komputasi mahasiswa*. 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i1.1677>
- Fitriah, L., Studi, P., & Fisika, T. (2021). *Seminar dan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Tadris Fisika FTK UIN Antasari Banjarmasin*. 1(1), 13–20.
- Kencana, N., Utami, E., Citra, F. W., & Anwar, E. N. (2025). *Meningkatkan Kualitas Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Mendeley Dalam Penyusunan Referensi*. 3, 239–249.
- Liputo, M. A., Keguruan, F., & Jambi, U. (2025). *Percepatan Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Melalui Pelaksanaan Workshop SPSS bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi*. 2(1), 1–7.
- Listiani, H., Judijanto, L., Labib, M., Andriyani, A., Lusida, N., Filhaq, R., & Hapsari, R. K. M. (2025). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Strategi untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pebriana, P. H., & Pahrul, Y. (2022). *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 2.
- Sasabone, L. (2025). *Optimalisasi kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa melalui pelatihan penulisan karya ilmiah*. 6(1), 1513–1517.
- Satiti, W. S., & Ami, M. S. (2022). *Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UNWAHA*. 3(2).
- Waruwu, M., Natijatul, S., Rusydiana, M., Khairina, D. (2025). *Mendeley Utilization Training for Students in Writing Scientific Papers Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Bagi Mahasiswa Dalam Penulisan Karya Ilmiah*. 6(1), 20–28.